

**PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU  
DAN KARAKTERISTIK SISTEM TERHADAP  
NIAT UNTUK MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INTERNET  
(STUDI PADA DOSEN UNIVERSITAS NEGERI PADANG)**

**Rahmiati**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Abstract:** The objective of this research was to investigate the effect of a set of individual characteristics (i.e., computer self efficacy, knowledge of search domain, and Internet experience) and system characteristics (i.e., complexity, relevance, and relative advantage) on intention to use Internet by using the Technology Acceptance Model (TAM) as a basic theory. Questionnaire survey method was used to collect primary data. Statistical analysis methods and Partial Least Square were used to data analyse. Based on a sample of 181 lecturers in Universitas Negeri Padang, the survey result shows that the intention to use Internet influenced by system characteristics through perceived usefulness. Specifically, lecturers largely anchoring their acceptance decisions in the usefulness of the technology rather than in its ease of use. When making decisions to accept a technology, lecturers expressed considerable concerns about the relevance and the relative advantage of the technology on their activities. While individual characteristic variables i.e. computer self efficacy and Internet experience as like as system characteristic variable that is complexity are important determinants of perceived ease of use, they do not affect the lecturer's intention to use Internet.*

***Keywords:** Individual characteristic, systems characteristic, technology acceptance model, and Internet.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan Internet telah mengubah cara-cara pembelajaran dilakukan dan bagaimana pengetahuan tersebut disebarkan. Berbagai informasi yang tersedia di Internet bisa dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi sebagai sumber pembelajaran. Disamping untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru, para pengajar bisa memanfaatkan teknologi Internet sebagai sarana untuk mempublikasikan hasil penelitian, berdiskusi dan berbagi pengetahuan dengan sesama dosen, serta untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Penggunaan Internet telah menimbulkan perubahan dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Bates (2000) dalam Kripanont (2007) menyatakan pengajaran dengan menggunakan teknologi Internet memiliki beberapa keunggulan dibanding pengajaran dengan menggunakan metode konvensional karena peserta didik bisa mengakses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas tinggi tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Lebih lanjut Bates (2000) dalam Kripanont (2007) menjelaskan materi pembelajaran multimedia yang dirancang dengan baik akan lebih efektif daripada metode konvensional karena mahasiswa bisa belajar lebih mudah dan lebih cepat melalui ilustrasi, animasi dan materi pembelajaran yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Bruce (1994) di kalangan akademik menemukan penggunaan Internet bisa meningkatkan efisiensi, kualitas, dan produktifitas kerja, sehingga pada akhirnya penggunaan Internet bisa meningkatkan kinerja individu pengajar maupun organisasi. Namun manfaat dari teknologi Internet tersebut tidak akan didapatkan jika individu pengajar atau organisasi tidak bersedia menerima dan menggunakan sistem yang sudah tersedia. Untuk dapat meningkatkan penerimaan pengguna terhadap Internet, ada sebuah kebutuhan untuk memahami mengapa seorang pengguna menerima atau menolak teknologi, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niatnya untuk menggunakan Internet.

*Technology acceptance model* (TAM) adalah sebuah model yang sering digunakan dalam menjelaskan perilaku adopsi sistem informasi. Menurut TAM, perilaku adopsi ditentukan oleh niat untuk menggunakan sistem tertentu, yang sebaliknya dipengaruhi oleh persepsi mengenai kegunaan dan kemudahan menggunakan sistem. Dalam memahami perilaku penggunaan sistem, TAM memberikan sebuah kerangka untuk menyelidiki pengaruh dari variabel eksternal pada penggunaan sistem. Oleh karena itu, tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel eksternal dilihat dari karakteristik pengguna dan karakteristik sistem yang memiliki pengaruh signifikan pada niat pengguna untuk menggunakan Internet melalui TAM. Adapun masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah apakah karakteristik individu dan karakteristik sistem

berpengaruh pada niat pengguna untuk menggunakan Internet melalui persepsi pengguna mengenai kegunaan dan kemudahan menggunakan Internet.

## **KAJIAN TEORI**

Penerimaan teknologi Internet oleh dosen untuk menunjang proses pengajaran telah menjadi topik penelitian dalam bidang sistem informasi. Dosen merupakan individu profesional yang memiliki karakteristik berbeda dengan pengguna teknologi lainnya seperti mahasiswa, karyawan dan manajer di organisasi-organisasi bisnis umumnya. Chau dan Hu (2002) menjelaskan individu profesional memiliki otonomi yang luas dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan suatu teknologi. Otonomi yang luas tersebut akan meningkatkan kemungkinan penggunaan teknologi secara sukarela yang membuat penerimaan teknologi lebih tergantung pada persepsi dan penilaian individual. Lebih lanjut Chau dan Hu (2002) menyatakan keputusan individu profesional untuk menerima suatu teknologi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan karakteristik individu dan karakteristik sistem dari teknologi tersebut.

Penelitian-penelitian di bidang teknologi informasi telah mengidentifikasi pengaruh karakteristik individu dan karakteristik sistem terhadap niat menggunakan teknologi informasi melalui *Technology Acceptance Model* (TAM). Igbaria *et al.* (1995) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan mikrokomputer menemukan bahwa karakteristik sistem dan pengalaman komputer individu berpengaruh pada persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan menggunakan (*ease of use*) mikrokomputer tersebut. Agarwal dan Prasad (1998) menjelaskan karakteristik individu berupa tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya dengan sistem, dan pelatihan yang dilakukan akan mempengaruhi persepsi individu terhadap kegunaan dan kemudahan sistem dan selanjutnya mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem tersebut.

Karakteristik sistem juga merupakan kategori variabel eksternal TAM (*technology acceptance model*) yang dapat mempengaruhi niat pengguna untuk

mengadopsi sistem informasi baru. Moore dan Benbasat (1991) menyatakan persepsi terhadap atribut dan karakteristik teknologi tertentu lebih relevan dalam sebuah pengambilan keputusan penerimaan teknologi oleh individu. Davis *et al.* (1989) menyatakan karakteristik disain dari sebuah sistem bisa berpengaruh langsung pada persepsi pengguna mengenai kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) sistem tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Igbaria & Parasuraman, 1989 dan Hong *et al.*, 2002 juga menemukan hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dan karakteristik sistem dengan penerimaan teknologi informasi melalui *technology acceptance model* (TAM).

### ***Technology Acceptance Model* dalam memprediksi penerimaan teknologi**

*Technology acceptance model* (TAM) Davis (1989) menyediakan sebuah alat teoritis dalam mengukur keyakinan dan sikap untuk memprediksi perilaku diwaktu yang akan datang. TAM diadopsi dari teori tindakan yang dipertimbangkan (*theory of reasoned action* atau TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, dan diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 (Lee *et al.*, 2004). Model penerimaan teknologi ini sering dirujuk dalam penelitian sistem informasi yang berhubungan dengan niat berperilaku dan penggunaan teknologi informasi (Shih, 2006; Hamsal, 2006; Heijden, 2004) TAM mengasumsikan bahwa penerimaan sistem informasi oleh individu dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu: persepsi mengenai kegunaan atau *perceived of usefulness* (PU) dan persepsi mengenai kemudahan dalam penggunaan atau *perceived ease of use* (PEOU).

Persepsi mengenai kegunaan atau *perceived usefulness* (PU) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya, sementara persepsi mengenai kemudahan dalam penggunaan atau *perceived ease of use* (PEOU) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu tidak memerlukan usaha yang berarti (Davis, 1989). Kedua konstruk ini menjadi landasan penilaian terhadap usaha-usaha individu yang dilibatkan dalam proses penggunaan sistem.

Sebagian besar peneliti menyatakan, *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan pada niat menggunakan sistem tertentu (lihat Venkatesh dan Davis, 2000; Hu, 1999; Nysveen *et al.*, 2005). Sedangkan Chau dan Hu (2002) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dan *usefulness* adalah penentu dari sikap (*attitude*). Bukti-bukti dalam literatur memperlihatkan adanya hubungan antara kegunaan (*usefulness*) dari sebuah sistem dan penggunaannya. Adam *et al.* (1992) dan Szajna (1996) menemukan bahwa *usefulness* adalah determinan dari penggunaan sistem.

Sebagai sebuah teknologi yang kompleks, penggunaan Internet oleh dosen dalam proses pengajaran dan pembelajaran bisa saja dihindari jika dosen merasa kesulitan dalam menggunakan Internet tersebut. Untuk mendorong dosen menggunakan Internet, maka Internet harus mudah dipelajari dan digunakan. Selain itu, dosen juga akan menggunakan Internet jika dirasakan sistem tersebut berguna baginya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan mengembangkan profesionalitasnya sebagai seorang pengajar. Mengacu pada konsep tersebut maka dikembangkan hipotesis pertama: Persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet (*perceived ease of use*) berpengaruh positif pada niat untuk menggunakan (*intention to use*) Internet dan hipotesis kedua: Persepsi mengenai kegunaan Internet (*perceived usefulness*) berpengaruh positif pada niat untuk menggunakan (*intention to use*) Internet.

### **Karakteristik Individu**

Karakteristik individu mencerminkan karakteristik dari pemakai sistem informasi. Zmud (1979) dalam penelitiannya menemukan karakteristik individu adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi. Selanjutnya Zmud (1979) menyatakan riset tentang perbedaan individual bertujuan untuk menemukan perbedaan-perbedaan individu yang penting sehingga bisa menentukan bagaimana merancang sistem informasi bagi individu atau kelompok pemakai tertentu.

Penelitian di bidang sistem informasi telah mengidentifikasi variabel-variabel karakteristik individu yang berperan dalam penerimaan teknologi. Hong *et al.* (2002) mengidentifikasi dua variabel karakteristik individu yang berpengaruh signifikan pada penerimaan perpustakaan digital, yakni *computer self efficacy* (keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menggunakan komputer) dan *knowledge of search domain* (pengetahuan tentang domain pencarian). Variabel karakteristik individu lainnya yang berpengaruh pada penerimaan teknologi adalah pengalaman (*experience*) sebelumnya dengan teknologi tersebut. Igarria *et al.* (1995) menyatakan penerimaan terhadap suatu teknologi tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang menggunakan teknologi tersebut. Keahlian akan didapat melalui pelatihan dan pengalaman menggunakan teknologi. Dengan demikian pengalaman akan berpengaruh positif terhadap keyakinan individu mengenai kegunaan dan kemudahan menggunakan teknologi dan selanjutnya akan mempengaruhi penggunaan teknologi tersebut.

### ***Computer self efficacy***

Bandura menyatakan keyakinan diri (*self efficacy*) merupakan sebuah konstruk pembelajaran sosial yang mengacu pada keyakinan diri seseorang mengenai kemampuannya melaksanakan tugas-tugas tertentu (Appelbaum dan Hare, 1996). Dalam penelitian sistem informasi, *computer self efficacy* dimasukkan sebagai pertimbangan atas kemampuan seseorang menggunakan teknologi informasi (Compeau & Higgins, 1995). Beberapa bukti menemukan adanya hubungan antara *self efficacy* dan adopsi teknologi. Venkatesh dan Davis (1996) mengidentifikasi bahwa *computer self efficacy* berperan sebagai anteseden dari *perceived ease of use* (PEU). Igarria (1995) juga melaporkan *computer self efficacy* memiliki pengaruh positif pada PEU.

Ketika pengguna tidak memiliki pengalaman atas sistem informasi, keyakinan mereka yang berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan pada komputer bisa diharapkan sebagai dasar pertimbangan mengenai seberapa mudah atau sulitnya sistem baru akan digunakan. Hal ini secara empiris dibuktikan oleh Hong *et al.*

(2002) yang melaporkan bahwa pengguna dengan tingkat *computer self efficacy* yang lebih tinggi ditemukan lebih mudah menggunakan *digital library*. Oleh karena itu dihipotesiskan bahwa *computer self efficacy* akan memiliki pengaruh positif pada persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet.

### ***Knowledge of search domain***

Pengetahuan tentang domain pencarian (*knowledge of search domain*) adalah faktor kontrol internal yang secara positif mempengaruhi kemudahan dalam penggunaan system (Hong *et al.* 2002). Penelitian yang berkaitan dengan sistem pencarian informasi mengindikasikan bahwa pengetahuan domain bisa mendukung pencarian informasi yang lebih efisien dengan membantu pengguna untuk memilah-milah informasi yang relevan, mendorong pembelajaran mengenai prinsip-prinsip pencarian, dan memformulasikan pertanyaan secara tepat. Ketika pengguna telah terbiasa dengan *subject domain* yang mereka cari, aktifitas pencarian akan menjadi lebih mudah bagi mereka. Dalam konteks lingkungan digital seperti Internet, pengguna tidak bisa mengharapkan seseorang sebagai tempat berkonsultasi, maka latar belakang pengetahuan pengguna mengenai domain pencarian akan sangat mendukung interaksi yang lebih mudah dengan Internet. Hong *et al.* (2002) menemukan *knowledge of search domain* adalah variabel perbedaan individu yang berpengaruh positif pada kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan *digital library*. Hal yang sama didukung oleh Darsono (2005) yang menyatakan bahwa *knowledge of search domain* akan mempengaruhi kemudahan dalam menggunakan Internet. Oleh karena itu dihipotesiskan bahwa *knowledge of search domain* akan memiliki pengaruh positif pada persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet.

### ***Internet experience***

Pengalaman yang dimiliki oleh seorang individu dapat meningkatkan kualitas pembuatan keputusan. Disamping itu pengalaman juga akan meningkatkan ketepatan pencarian informasi, meningkatkan pengetahuan untuk mendiagnosa situasi dengan

cepat, dan bisa meningkatkan persepsi. Secara umum pengalaman mengubah perilaku individu dan penilaian terhadap tugas-tugas tertentu.

Hubungan antara pengalaman Internet dengan penggunaan sistem tertentu didasarkan pada argumen Venkatesh (2000) dan Cheong & Park (2005). Venkatesh (2000) menyatakan bahwa meningkatnya pengalaman pengguna dengan sebuah sistem akan mempengaruhi persepsinya mengenai kemudahan menggunakan sistem tersebut. Ditambahkan oleh Cheong & Park (2005), ketika berinteraksi pertama kali dengan sebuah sistem komputer, pengguna akan cenderung merasa tertekan dan bingung. Namun, setelah terbiasa dengan sistem tersebut, mereka akan melakukan interaksi secara spontan dan hal ini akan menimbulkan persepsi bahwa sistem tersebut menyenangkan dan mudah untuk digunakan. Berdasarkan teori dan dukungan dari penelitian tersebut maka dihipotesiskan bahwa pengalaman Internet akan berpengaruh positif pada persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet.

### **Karakteristik Sistem**

Riset yang dilakukan oleh Hong *et al.* (2002) menemukan bahwa karakteristik sistem yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda pula pada dua konstruk *belief* TAM yakni *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Dalam konteks penggunaan teknologi, variabel karakteristik sistem yang sering digunakan untuk menjelaskan tentang penerimaan pengguna adalah kompleksitas, relevansi dan keunggulan relatif teknologi tersebut bagi kebutuhan pengguna (lihat misalnya Agarwal & Prasad, 1998; Thong, 1999; Venkatesh & Davis, 2000). Variabel-variabel eksternal TAM tersebut ditemukan berpengaruh signifikan pada *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*.

### **Complexity**

Rogers (1995) mendefinisikan kompleksitas atau kerumitan sebagai seberapa sulit suatu inovasi dipahami dan digunakan. Kompleksitas teknologi menciptakan ketidakpastian yang lebih besar terhadap kesuksesan implementasi, sehingga meningkatkan resiko dalam keputusan adopsi suatu inovasi. Menurut Tornatzky dan Klein seperti dikutip oleh Thompson *et al.* (1991), makin kompleks suatu inovasi,

makin rendah tingkat adopsinya. Jika Internet dipandang sebagai suatu inovasi, maka akan terdapat hubungan negatif antara kompleksitas dengan penggunaan Internet. Dalam teori penerimaan teknologi (TAM), Davis (1989) mengusulkan konstruks *perceived ease of use* sebagai determinan dari niat menggunakan teknologi. Konstruks ini didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha. Sebaliknya kompleksitas menunjukkan tingkat kesulitan yang dirasakan dari suatu teknologi. Menurut Thompson *et al.*(1991) kompleksitas adalah kebalikan dari *perceived ease of use*. Dengan demikian akan terdapat hubungan negatif antara kompleksitas Internet dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan Internet.

### ***Relevance***

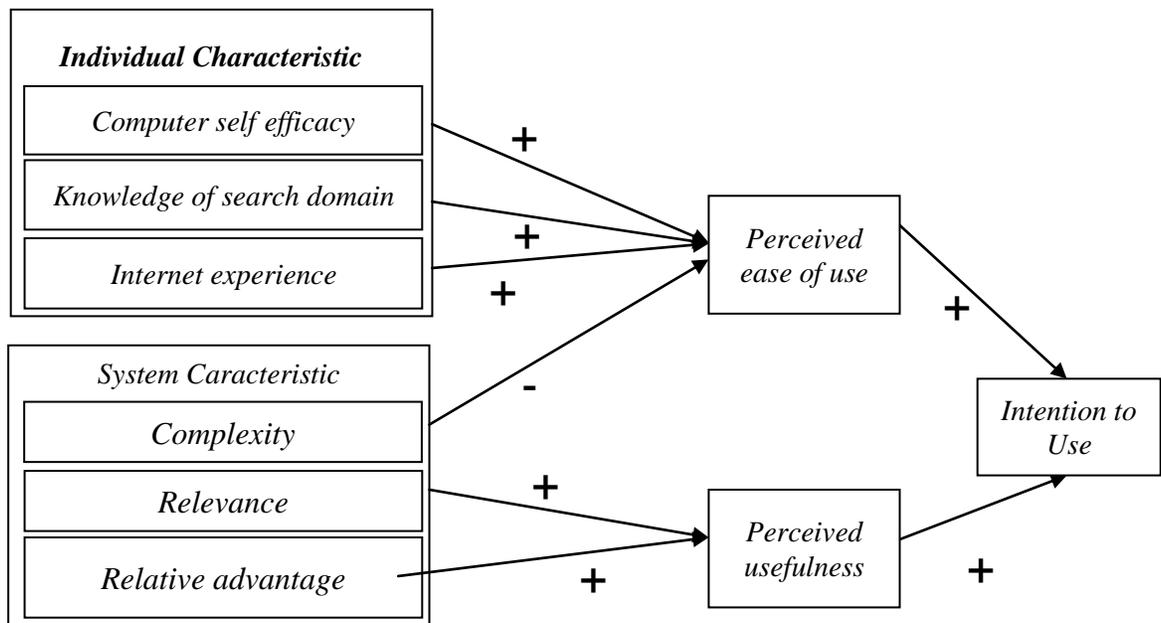
Relevansi menunjukkan tingkat kesesuaian sistem informasi dengan tugas-tugas yang dijalankan pada lingkungan sekarang (Hong, *et al.*, 2002). Venkatesh dan Davis (2000) mendefinisikan *relevance* sebagai persepsi individu bahwa sebuah sistem tertentu dapat diterapkan dalam pekerjaannya. Kesesuaian tersebut dianggap sebagai pertimbangan kognitif yang mendorong sebuah pengaruh langsung pada *perceived usefulness*. Dalam konteks Internet, pengguna akan menganggap Internet berguna bila informasi yang tersedia pada Internet relevan dengan kebutuhannya. Relevansi tugas dosen dengan teknologi Internet merupakan pertimbangan kognitif yang memiliki pengaruh langsung pada kegunaan yang dirasakan dari teknologi tersebut. Dosen yang merasakan Internet memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhannya akan menganggap teknologi tersebut berguna baginya. Dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian tersebut maka dihipotesiskan bahwa relevansi Internet dengan kebutuhan pengguna akan berpengaruh positif pada persepsi mengenai kegunaan Internet itu sendiri.

### ***Relative advantage***

Rogers (1995) mendefinisikan keunggulan relatif sebagai seberapa jauh teknologi atau inovasi tersebut dirasakan lebih baik daripada yang digantikannya. Sejumlah studi menemukan keunggulan relatif berhubungan positif signifikan dengan

adopsi suatu inovasi (Thong, 1999; Premkumar & Roberts, 1999; Rogers, 1995). Sebuah keputusan adopsi yang rasional, baik oleh individu maupun organisasi akan melibatkan penilaian terhadap keunggulan yang ditawarkan oleh sebuah teknologi baru. Ketika pengguna menganggap sistem baru sebagai sebuah inovasi yang memberikan manfaat baru dan akan membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas menjadi lebih efektif dan efisien dibanding sistem yang selama ini digunakan, maka pengguna akan mempersepsikan sistem tersebut berguna. Hasil penelitian Karuranga *et al.*(2006) membuktikan bahwa *relative advantage* berpengaruh positif pada *perceived of usefulness* dan selanjutnya berpengaruh pada niat untuk mengadopsi teknologi baru. Dengan demikian maka dihipotesiskan bahwa keunggulan relatif Internet (*relative advantage*) berpengaruh positif pada persepsi mengenai kegunaan Internet.

Berdasarkan review dari literatur-literatur yang telah dijelaskan tersebut dan peran dari variabel kontrol dalam mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan menggunakan Internet, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

## **METODE PENELITIAN**

Sampel dalam penelitian ini adalah dosen Universitas Negeri Padang yang diambil secara proporsional pada masing-masing jurusan untuk memenuhi jumlah kuota yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei melalui penyebaran kuesioner. Pengujian terhadap kuesioner penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas yang diestimasi melalui nilai loading dan nilai rata-rata varians yang diekstrak oleh setiap konstruk (*average variance extract/AVE*) memperlihatkan bahwa konstruk memiliki *convergent* dan *discriminant validity* yang baik dengan nilai loading lebih besar dari 0,70 dan nilai AVE di atas 0,60. Reliabilitas diestimasi dengan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, dan memperlihatkan nilai masing-masingnya di atas 0,70 dan 0,80.

Dari 200 kuesioner yang didistribusikan, ada 193 kuesioner yang dikembalikan dan 12 diantaranya tidak dapat dipergunakan karena tidak lengkap dan menyatakan belum pernah menggunakan Internet. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 181. Dari 181 responden, 59,7% adalah pria dan 40,3% wanita. Rata-rata responden berusia sekitar 41-50 tahun, dengan tingkat pendidikan mayoritas S2. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bertentangan dengan yang dihipotesiskan, *perceived ease of use* ditemukan tidak berpengaruh pada niat untuk menggunakan (*intention to use*) Internet, meski demikian karakteristik individu berupa *computer self efficacy* dan *Internet experience*, serta karakteristik sistem *complexity* terbukti berpengaruh membentuk *perceived ease of use*. Pengguna dengan keyakinan diri dan pengalaman Internet yang lebih tinggi menemukan Internet bukanlah sebuah sistem yang kompleks sehingga mempersepsikan Internet lebih mudah digunakan. Sementara pengetahuan pengguna tentang domain pencarian tidak berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

	Koefisien	T-Statistic	R-Square
<i>Perceived ease of use</i>			0,517
<i>Computer self efficacy</i>	0,302	4,294***	
<i>Knowledge of search domain</i>	-0,038	0,390	
<i>Internet experience</i>	0,365	4,243***	
<i>Complexity</i>	-0,199	3,020***	
<i>Perceived usefulness</i>			0,694
<i>Relevance</i>	0,356	3,759***	
<i>Relative advantage</i>	0,51	5,463***	
<i>Intention to use</i>			0,448
<i>Perceived ease of use</i>	0,047	0,785	
<i>Perceived usefulness</i>	0,641	8,519***	

Catatan: \*\*\*=sig>0,01

Sumber: Data diload

Seperti yang diharapkan, persepsi mengenai kegunaan (*perceived usefulness*) ditemukan memiliki pengaruh kuat pada niat dosen untuk menggunakan Internet. Pertimbangan dosen mengenai *relevance* dan *relative advantage* Internet berperan dalam membentuk *perceived usefulness*.

Hasil pengujian di Tabel 1 memberikan nilai *R-Square* sebesar 0,448 untuk variabel *intention to use*. Ini berarti variabel *Intention to Use* yang dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Ease of Use* dan variabel *Perceived Usefulness* adalah sebesar 44,8%, sedangkan sisanya 55,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dibanding model pertama, terjadi penurunan nilai *R-Square* sebesar 0,1%. Sementara itu variabel *Perceived Ease of Use* memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,517 yang berarti variabel *Perceived Ease of Use* dapat dijelaskan oleh variabel *computer self efficacy*, *knowledge of search domain*, *Internet experience*, dan *complexity* adalah sebesar 51,7%, sedangkan sisanya 48,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **Pembahasan**

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa karakteristik individu tidak berpengaruh terhadap niat pengguna untuk menggunakan Internet melalui persepsi

pengguna mengenai kemudahan dalam menggunakan (*perceived ease of use*), namun lebih didasarkan kepada pertimbangan mengenai kegunaan (*usefulness*) dari Internet itu sendiri. Temuan ini memberi arti, meskipun dosen merasakan kemudahan dalam menggunakan Internet, namun tidak mempengaruhi niatnya untuk menggunakan Internet tersebut dalam pengajaran.

Ketidaksignifikanan hasil penelitian ini dapat terjadi karena responden adalah individu yang berpendidikan dan para profesional yang memiliki perbedaan dalam hal kecakapan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Kapasitas intelektual, dan sifat lingkungan kerja para profesional berbeda bila dibandingkan dengan subjek yang sering diamati pada riset sebelumnya. Dosen bisa memahami teknologi baru dengan cepat tanpa memerlukan latihan intensif yang mungkin dibutuhkan oleh kelompok pengguna lainnya. Penjelasan lainnya adalah, dosen berkemungkinan tidak akan menghabiskan waktunya untuk menggunakan Internet, meskipun Internet tersebut sangat mudah digunakan. Penggunaan Internet dalam menunjang proses belajar mengajar akan mengubah praktek pengajaran yang selama ini dijalankan. Sehubungan dengan hal ini, persepsi mengenai kemudahan dalam menggunakan Internet mungkin tidak dianggap sebagai isu yang penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Chau dan Hu (2002) yang menemukan *perceived ease of use* tidak mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi *telemedicine*. Davis (1989) beranggapan, walaupun *perceived ease of use* ditemukan berkorelasi signifikan dengan penggunaan, namun ketika dihadapkan pada pertimbangan kegunaan (*usefulness*), pengaruh *ease of use* pada penggunaan menjadi tidak signifikan, *ease of use* berkemungkinan adalah anteseden dari *usefulness* dibanding sebagai determinan langsung dari penggunaan sistem.

Temuan ini menunjukkan bahwa untuk menarik lebih banyak pengguna, dalam hal ini dosen, supaya menggunakan Internet, tidak cukup dengan membuat dosen bisa berinteraksi dengan mudah, melainkan harus mengubah persepsi dosen bahwa Internet tersebut berguna dan memiliki fungsi yang bernilai untuk

pengembangan profesionalitas dosen tersebut. Sesi-sesi komunikasi yang menjelaskan tentang manfaat dan kegunaan Internet untuk pengembangan proses belajar mengajar mungkin diperlukan untuk membentuk persepsi dosen bahwa Internet tersebut berguna.

Konsisten dengan hipotesis yang diajukan, pengguna dengan tingkat *computer self efficacy* yang lebih tinggi akan menganggap Internet tersebut mudah digunakan. Temuan ini mendukung riset sebelumnya yang menemukan hubungan positif antara *computer self efficacy* dengan *perceived ease of use* (misalnya Hong *et al.* 2002; Shih, 2006). Pengguna dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menggunakan komputer secara umum akan mendapati Internet lebih mudah digunakan. Untuk meningkatkan *computer self efficacy* dosen, pihak universitas bisa menyelenggarakan kursus atau pelatihan dengan berbagai software komputer agar dosen lebih terbiasa dengan teknologi komputer.

Pengalaman Internet adalah variabel karakteristik individu lain yang ditemukan memiliki pengaruh positif pada *perceived ease of use*. Ketika seseorang mendapatkan pengalaman dengan Internet dan mempelajari keahlian yang dibutuhkan, maka mereka akan mengembangkan persepsi yang menyenangkan mengenai kemudahan menggunakan sistem tersebut. Temuan ini memberikan dukungan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Igbaria *et al.* (1995) dan Cheong & Park (2005). Pengguna yang sudah berpengalaman dengan Internet akan lebih mudah melakukan pencarian informasi yang dibutuhkannya.

Bertentangan dengan yang dihipotesiskan, pengetahuan pengguna tentang domain pencarian ternyata tidak mempengaruhi persepsinya mengenai kemudahan menggunakan Internet. Hal ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hong *et al.* (2002), namun mengkonfirmasi pendapat Zhang *et al.* (2005) yang menemukan tingkat pengetahuan domain yang dimiliki oleh pengguna Internet tidak mempengaruhi perilaku pencarian dan efektifitas pencarian yang dilakukan. Penjelasan yang memungkinkan adalah pengetahuan pengguna tentang situs tertentu tidak memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi yang

diinginkan karena mereka kurang ahli dalam menggunakan mesin pencari dan memilih istilah-istilah pencarian yang tepat.

Tiga variabel karakteristik sistem memiliki pengaruh berbeda pada keyakinan pengguna mengenai Internet. *Complexity* memiliki pengaruh negatif signifikan pada *perceived ease of use*, sementara *relevance* dan *relative advantage* memiliki pengaruh positif signifikan pada *perceived usefulness*. Perbedaan pengaruh variabel-variabel ini memberikan pemahaman terhadap sifat dari fitur-fitur sebuah sistem. *Relevance* dan *relative advantage* berfokus pada konten dari sistem, sedangkan *complexity* berhubungan dengan *interface* dari sistem tersebut. *Interface* yang kompleks atau rumit akan menumbuhkan persepsi bahwa Internet sulit digunakan. Kenyataan ini menunjukkan perancang web perlu mendisain *interface* yang mudah dipahami sehingga bisa membantu pengguna untuk menggunakan Internet dengan lebih mudah. Disisi lain, jika Internet menyediakan konten yang relevan dan relatif unggul bagi pengembangan pembelajaran, maka akan dipersepsikan berguna oleh dosen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara kemampuan teknologi dan kebutuhan pengguna merupakan determinan penting dari *perceived usefulness* teknologi tersebut.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persepsi mengenai kegunaan menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan suatu teknologi pada individu profesional seperti dosen. Individu profesional memiliki otonomi yang luas dalam pengambilan keputusan yang membuat penerimaan teknologi lebih tergantung pada persepsi dan penilaian individual. Dengan demikian, penilaian individu pengguna mengenai manfaat dan relevansi sebuah teknologi dengan kebutuhannya akan menjadi dasar pertimbangan mengenai kegunaan teknologi tersebut dan akan mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi yang bersangkutan. Semakin besar manfaat Internet untuk pengembangan proses pembelajaran dan semakin relevan Internet tersebut dengan

kebutuhan dosen sebagai tenaga pengajar, akan mendorong penggunaan Internet yang lebih besar.

Untuk meningkatkan penerimaan teknologi oleh pengguna, pihak Universitas harus menciptakan sebuah lingkungan yang menyenangkan dan mendukung penggunaan Internet oleh dosen dalam pengajaran. Dosen dimotivasi untuk mengeksplorasi manfaat-manfaat Internet untuk pengembangan proses belajar mengajar. Penekanan pada pengembangan wawasan dosen mengenai manfaat Internet lebih penting daripada peningkatan keterampilan atau keahlian teknis dosen dalam menggunakan Internet. Karena walaupun dosen memiliki keterampilan dan keahlian dalam menggunakan Internet, tapi bila dosen tidak memahami kegunaan Internet tersebut, maka hal ini tidak akan mempengaruhi niatnya untuk menggunakan Internet dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan Internet oleh dosen bisa meningkatkan praktek-praktek profesional (seperti mempersiapkan bahan ajar dan materi riset), pengembangan profesionalitas (seperti meningkatkan pengetahuan akademis dan personal) dan peningkatan kualitas kerja. Sehubungan dengan hal itu, pihak Universitas perlu mengkomunikasikan dan mengembangkan persepsi positif mengenai kegunaan Internet tersebut kepada para pengajar. Bagi pimpinan dan para pembuat kebijakan di institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk memahami lebih jauh tentang faktor-faktor yang menghalangi dan mendorong penggunaan Internet dalam proses belajar mengajar. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut bisa membantu dan mengarahkan pengambilan keputusan atau kebijakan yang terkait dengan penggunaan Internet untuk pengembangan proses pembelajaran.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Adam, D.A., Nelson R.R., dan Todd, P.A. 1992. Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication, *MIS Quarterly*, Vol 16, No 2, pp 227-247.

- Agarwal, Ritu dan Prasad, Jayesh 1998. The Antecedents and Consequent of Users Perceptions In Information Technology Adoption, *Decision Support Systems* Vol 22, pp15-29.
- Appelbaum, Steven H. dan Hare, Alan 1996. Self Efficacy as a Mediator of Goal Setting and Performance, Some Human Resource Application. *Journal of Managerial Psychology*, Vol 11, No 3, pp 33-47.
- Bruce, H. 1994. Internet Services and Academic Work: An Australian Perspective, *Internet Reserach: Electronic Networking Application and Policy*, Vol 4, No 2, pp 24-34.
- Chau, Patrick Y.K. dan Hu, Paul J. 2002. Examining a Model of Information Technology Acceptance by Individual Professionals : An Exploratory Study, *Journal of Management Information Technology*, Vol 18, No 4, pp 191-229.
- Cheong, Je Ho dan Park, Myeong. C. 2005. *Mobile* Internet Acceptance in Korea, *Internet Research*, vol 15 No 2, pp 125-140.
- Compeau, Deborah R and Higgins, Christopher A 1995. Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test, *MIS Quarterly*, June, pp 189-211
- Czara, S.j., Hammond K., Blascovich, J.J dan Swede, H 1989. Age Related Differences in Learning to Use A Text Editing System, *Behavior and Information Technology*, Vol 8, No 4, pp 309-319.
- Darsono, Licen Indahwati 2005. Examining Information Technology Acceptance By Individual Proffesional, *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol 7, No 2, pp 155-178
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, Vol. 13, No.3, pp. 319-340.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P, dan Warshaw, Paul R. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, Vol 35, No 8, pp 982-1003.
- Gefen, David dan Straub, Detmar W 1997. Gender Differences in the Perception and Use of the E-Mail: An Extension to the Technology Acceptance Model, *MIS Quarterly*, Desember, pp 389-400.

- Hamsal, Mohammad 2006. Understanding Adoption and Continual Usage Behavior Towards Internet Banking Services in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Pebruari, hal 79-98.
- Harrison, Allison W dan Rainer, Kelly Jr 1992. The Influence of Individual Differences on Skill in End-User Computing, *Journal of Management Information Systems*, Vol 9, No 1, pp93-111.
- Heijden, Hans Van Der 2004. User Acceptance of Hedonic Information Systems, *MIS Quarterly*, Vol. 28, No.3, pp. 695-704.
- Hong, Weiyin., Thong, James Y.L., Wong, Wai-Man., dan Tam, Kar-Yan 2002. Determinant of User Acceptance of Digital Libraries: An Empirical Examination of Individual Differences and System Characteristic, *Journal of Management Information Systems*, Vol 18 No 3, pp 97-124.
- Hu, Paul J., Chau, Patrick Y.K., Sheng, Olivia R.Liu., dan Tam, Kar Yan. 1999. Examining the Technology Acceptance Model using Physician Acceptance of Telemedicine Technology, *Journal of Management Information Systems*, Vol 16 No 2, pp 91-112.
- Igbaria, Magid., Guimaraes, Tor., dan Davis, Gordon B. 1995. Testing the Determinants of Microcomputer Usage Vis a Structural Equation Model, *Journal of Management Information Systems*, Vol 11 No 4, pp 87-114.
- Igbaria, Magid dan Parasuraman, Saroj 1989. A Path Analysis Study of Individual Characteristic, Computer Anxiety and Attitudes Toward Microcomputer, *Journal of Management*, Vol 15, No 3, pp 373-388.
- Karuranga, Egide., Su, Zhan., dan Beauregard, Robert 2006. Technological Innovations Diffusion in China, *Academy of Management Best Conference Paper*.
- Kripanont, Napaporn 2007. Examining a Technology Acceptance Model of Internet Usage by Academics Within Thai Business Schools, Victoria University Melbourne, Australia, Disertasi.
- Lee, Younghwa., Kenneth, A. Kozar., dan Kai, R. T. Larsen 2004 The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future, *Communications of the Associations for Information Systems*, Vol. 12, Article 50, pp. 752-780.

- Moore, Gary C and Benbasat, Izak 1991. Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation, *Information Systems Research*, Vol 2 No 3, pp192-222.
- Nysveen, Herbjorn., Pedersen Per.E., Thorbjornsen, Helge 2005. Explaining Intention to Use Mobile Chat Services: Moderating Effect of Gender. *Journal of Consumer Marketing*, Vol 25 No 5, pp 247-256.
- Premkumar, G dan Roberts, Margaret 1999. Adoption of New Information Technology in Rural Small Business, *The International Journal of Management Science*, Vol 27, pp 467-484.
- Rogers, E.M 1995. Diffusion of Innovation, Free Press, new York.
- Schaper, Louise dan Pervan, Graham 2004. A Model of Information and Communication Technology Acceptance and Utilisation by Occupational Therapists, *Decision Support in an Uncertain and Complex World : The IFIP TC8/WG8.3 International Conference*.
- Shih, Ya-Yueh 2006. The Effect of Computer Self Efficacy on Enterprise Resource Planning Usage, *Behaviour & Information Technology*, Vol 25, No 5, pp 407-411.
- Szajna, Bernadette 1996. Empirical Evaluation of The Revised Technology Acceptance Model, *Management Science*, Vol 42, No 1, pp 85-92.
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christopher A dan Howell, Jane M 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization, *MIS Quarterly*, Maret, pp 125-143.
- Thong, James Y.L. 1999. An Integrated Model of Information Systems Adoption in Small Businesses, *Journal of Management Information Systems*, Vol 15 No 4, pp 187-214.
- Venkatesh, Viswanath., Davis F.D. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies, *Management Science*, Vol 46 No 2, pp 186-204.
- Venkatesh, Viswanath 2000. Determinant of perceived ease of use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model, *Information Systems Research*, Vol 11, No 4, pp 342-365.

- Venkatesh, Viswanath dan Morris, Michael G 2000. Why Don't Men Ever Stop to Ask for Direction? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior, *MIS Quarterly*, Vol 24 No 1, pp 115-139.
- Venkatesh, V. and Davis, F.D. 1996. A model of the antecedents of perceived ease of use: development and test. *Decision Sciences*. Vol. 27 No. 3. h. 451-82.
- Zhang, Xiangmin., Anghelescu, Hermina G.B., dan Yuan, Xiaojun 2005. Domain Knowledge, Search Behaviour, and Search Effectiveness and Science Student: An Exploratory Study, *Information Research*, Vol 10, N0 2.
- Zmud, Robert. W 1979. Individual Differences and MIS Success: A Review of The Empirical Literatur, *Management Science*, Vol 25, No 10, pp 966-980